

THE ABILITY TO WRITE EXPLANATORY TEXT STUDENTS OF CLASS VIII SMP NEGERI 20 PEKANBARU

Santi Asti Reni, Abdul Razak, Charlina

santiasti9@gmail.com, encikabdulrazak25@gmail.com, charlinahadi@yahoo.com

No. HP. 085271777758

*Faculty of Teacher's Training and Education
Language and Art Education Major
Indonesian Language Study Program
Riau university*

Abstract : This study examines the ability to write explanatory text of students of class VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru. The purpose of this study is to describe how high the ability to write text explanation of students of class VIII SMP Negeri 20 and describe the differences in the ability to write explanatory text between groups or between classes. The number of population in this study is 140 while the number of samples in this study that is 104. Research results when tested using t test is the ability to write explanatory text equal to the value of comparison. The comparative score applied in this study was 68. Students' writing ability was the same as comparative score, which means that the ability to write explanatory text of grade VIII students was low. In other words the hypothesis is accepted. Then tested using one way anova. The result is that there is no difference in the ability of writing explanatory text of class VIII students between classes. Based on the results of research authors to note that the ability to write students are low because students do not understand the procedure of paragraph breaking is good and right. Writer presume students often make misleading clarification does not support the main sentence. In addition, in terms of spelling and the use of punctuation needs to be re-evaluation

Key Word : ability, writing, text explanation, student

KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 20 PEKANBARU

Santi Asti Reni, Abdul Razak, Charlina

santiasti9@gmail.com, encikabdulrazak25@gmail.com, charlinahadi@yahoo.com

No. HP. 085271777758

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini mengkaji kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 dan mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi antar kelompok atau antar kelas. Penelitian ini memiliki populasi 140 dan sampel 104. Hasil penelitian ketika dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji t adalah kemampuan menulis teks eksplanasi sama dengan nilai pembandingan. Nilai pembandingan yang diterapkan pada penelitian ini adalah 68. Kemampuan menulis siswa sama dengan nilai pembandingan, hal ini berarti bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII tergolong rendah. Dengan kata lain hipotesis diterima. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan anova satu arah. Hasilnya adalah tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII antar kelas. Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat diketahui bahwa kemampuan menulis siswa tergolong rendah karena siswa kurang memahami tata cara pembentukan paragraf yang baik dan benar. Artinya siswa sering melakukan kesalahan kalimat penjelas tidak mendukung kalimat utama. Selain itu, dari segi ejaan dan penggunaan tanda baca perlu di evaluasi kembali

Kata kunci : Kemampuan, Menulis, Teks Eksplanasi, Siswa

PENDAHULUAN

Hal yang melatarbelakangi penulis memilih judul kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah perubahan kurikulum satuan tingkat pendidikan menjadi kurikulum 2013. Pada Tahun ajaran 2013/2014 tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013 diimplementasikan pada sekolah perintis. Perubahan kurikulum 2013 lebih menekankan kepada kemampuan siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dalam hal ini, penulis memilih keterampilan menulis sebagai salah satu kemampuan yang diteliti. Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis paling sulit dikuasai.

Salah satu pembelajaran menulis dalam kurikulum 2013 adalah menulis teks eksplanasi. Melalui pembelajaran teks eksplanasi, diharapkan siswa dapat berlatih dalam mengungkapkan pikirannya menjelaskan serangkaian proses dari suatu peristiwa atau fenomena yang diketahuinya. Dengan demikian, siswa dapat berpikir kritis dengan mengidentifikasi tentang struktur teks eksplanasi yang berkaitan dengan pernyataan umum, pernyataan khusus dan interpretasi. Siswa dapat menulis teks eksplanasi harus mengetahui terlebih dahulu tema teks yang dibuat, semisal tentang bencana alam, setelah itu siswa mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya. SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Pembelajaran mengenai teks eksplanasi terdapat pada kelas VIII dengan kompetensi dasar 4.10 menyajikan informasi data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya sesuatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan unsur kebahasaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat dua masalah yang penulis teliti yaitu, seberapa tinggi kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru dan adakah perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru antarkelompok. Masalah ini penulis teliti dengan tujuan mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru dan mendeskripsikan berbeda-tidaknya kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru antarkelompok sampel.

Menulis merupakan salah satu jenis kemampuan yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut (Dalman, 2016:3) “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Setelah itu, pengertian menulis juga diungkapkan oleh (Tarigan, 2008:3) “keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sejalan dengan pendapat ahli tersebut, menurut (Sabari, 1998:2), “keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks yang memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan”.

Teks eksplanasi terdiri dari kata teks dan eksplanasi. Menurut (Razak, 2014:31) teks merupakan bagian dari suatu pendekatan untuk memahami bahasa. Sedangkan kata eksplanasi diadopsi dari bahasa inggris yakni *explanation* yang semakna dengan penjelasan. Sejalan dengan pendapat Razak, menurut Gerot dan Wignel (dalam Wahyuningtiyas, 2015:39) teks eksplanasi yang berisi pembentukan suatu proses atas

apa yang dikerjakan dari gejala alam atau sosial budaya. Selain dari pendapat kedua ahli tersebut Kosasih (2013:85) juga menjelaskan pengertian teks eksplanasi, yakni teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial. Pengertian teks eksplanasi juga diungkapkan oleh (Isnaton dan Farida, 2013: 80) yang menyatakan bahwa, teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial.

Menurut (Razak, 2014: 43) struktur teks eksplanasi terdiri dari empat aspek. Keempat aspek tersebut adalah judul teks, pernyataan umum mengenai suatu peristiwa, pernyataan khusus mengenai suatu peristiwa, dan interpretasi. Pendapat lainnya dikemukakan oleh (Kemendikbud, 2014:31) menjelaskan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian yang berupa pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi / penutup. Isnaton dan Farida (2013: 80) memiliki struktur atau penamaan yang berbeda mengenai struktur teks eksplanasi yaitu, pernyataan umum, deretan penjelas dan kesimpulan. Meskipun memiliki nama yang berbeda, pandangan atau cara berpikir ketiga ahli itu merujuk pada satu tujuan yang sama. Berikut ini merupakan penjelasan dari struktur teks eksplanasi tersebut

Menurut (Razak, 2014:43) struktur pertama teks eksplanasi adalah judul teks eksplanasi. Aspek lain mengikuti struktur isi teks ini adalah nama penulis atau penyusunan teks. Pada hakikatnya, judul merupakan kata, kelompok kata atau frase dan atau klausa. Judul tidak tersaji dalam bentuk kalimat. Selain itu dari segi jenisnya, judul terbagi dari judul tunggal dan judul ganda. Judul yang menarik dapat meningkatkan kualitas dari sebuah tulisan. Melalui judul pembaca dapat tertarik untuk membaca tulisan.

Pernyataan umum adalah salah satu bagian dari struktur teks eksplanasi. Menurut (Razak, 2014:44), struktur teks eksplanasi selanjutnya adalah pernyataan umum tentang terjadinya suatu peristiwa. Pernyataan umum disajikan dalam bentuk sebuah paragraf. Sejalan dengan pendapat Razak, (Kemendikbud, 2013:116) yang menyatakan bahwa, pernyataan umum berisi satu *statement* umum tentang suatu topik yang dijelaskan proses terjadinya, proses keberadaannya, proses terbentuknya, dan sebagainya.

Struktur selanjutnya pada teks eksplanasi adalah pernyataan khusus. Menurut (Razak, 2014:45) pernyataan khusus tertuang dalam paragraf yang memuat pernyataan rinci tentang terjadinya suatu peristiwa. Sejalan dengan pendapat itu, (Kemendikbud, 2013:116) deretan penjelas bukan semata-mata berfungsi menjelaskan fenomena itu sendiri, melainkan lebih menekankan pada proses fenomena itu dapat terjadi. Sama halnya dengan pendapat Razak dan Kemendikbud, Isnaton dan Farida (2013:80) menyatakan ada bagian ini berisi tentang penjelasan secara terperinci mengenai peristiwa yang terjadi.

Interpretasi atau kesimpulan merupakan bagian terakhir dari struktur teks eksplanasi. Interpretasi merupakan pandangan penulis yang tertuang di dalam teks. Pandangan dapat bermakna penilaian baik dari segi positif maupun dari segi negatif. Dia dapat pula berupa pandangan penulis terhadap peristiwa yang ditulisnya. Termasuk dalam pemaknaan interpretasi adalah simpulan, terhadap paragraf dia dapat dituangkan dalam paragraf. Ini termasuk ke dalam simpulan eksplisit. Sebaliknya teks eksplanasi juga memiliki simpulan meskipun tidak tertuang dalam paragraf. Simpulan itu termasuk simpulan implisit. (Razak, 2014:54)

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru. Populasi tersebut terdapat pada 4 kelompok kelas dengan rincian VIII-1, VIII-2, VIII-3, dan VIII-4 yang masing-masing memiliki siswa 35. Berdasarkan populasi tersebut penulis dapat menentukan sampel. Menurut (Razak, 2015:19) sampel adalah sebagian atau seluruh populasi yang langsung dilibatkan dalam penelitian. Ukuran sampel dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan adanya rumus tersebut penulis dapat menentukan sampel. Setiap kelompok populasi memerlukan jumlah anggota kelompok sampel yang masing-masing kelompok populasi terdapat 26 sampel. Berikut ini merupakan tabel dari populasi dan sampel:

Tabel 1
Jumlah Populasi dan Sampel Kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII ₁	35	26
2	VIII ₂	35	26
3	VIII ₃	35	26
4	VIII ₄	35	26
	Jumlah	140	104

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan bentuk tes secara tertulis berupa esai. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data menulis teks eksplanasi:

1. Siswa diminta untuk menulis teks eksplanasi dengan memilih salah satu topik yang telah disediakan.
2. Setelah siswa menyelesaikan menulis teks eksplanasi di sekolah.
3. Kemudian siswa membawa teks eksplanasi tersebut ke rumah dan memperbaiki teks eksplanasi dari segi penulisannya, kaidah kebahasaan bahkan strukturnya.

Analisis Data

Uji t (Uji Dua Beda Satu Sampel)

Razak (2014:191) menyatakan bahwa, uji dua beda satu sampel digunakan untuk mengetahui sama atau tidak sama, lebih rendah atau lebih tinggi nilai populasi terhadap nilai pembanding. Pengujian diperlukan adanya hipotesis. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas pernyataan tertentu. Langkah-langkah pengujian hipotesis yakni sebagai berikut:

1. Menyusun Hipotesis statistik yang sesuai dengan uji beda satu sampel.
Ho = Nilai pembanding
Hi $\neq$ Nilai Pembanding
2. Jika pengujian secara manual, langkah kedua ini yaitu menghitung nilai t dengan rumus
$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$
3. Menentukan kriteria pengujian Ho ditolak jika $t < t_{(tk)(dk)}$ atau Ho ditolak jika $t_{(tk)(dk)} > t$.
4. Menetapkan kesimpulan dengan cara membandingkan kedua nilai t tersebut sama atau tidak sama, lebih besar atau lebih kecil dari nilai pembanding.

Anova Satu Arah

Menurut (Razak, 2015:225) anova satu arah adalah satu set data hasil penelitian yang berasal dari populasi berdistribusi normal yang dipilih secara acak. Pada pengujian anova satu arah diperlukan adanya hipotesis. Terdapat dua hipotesis yaitu Ho dan Hi. Berikut ini merupakan uraian dari hipotesis dalam menggunakan pengujian anova satu arah:

Hipotesis penelitian

Ho : tidak terdapat perbedaan variasi untuk setiap kelompok

Hi : variasi ada yang tidak sama pada kelompok tertentu

Ho diterima jika harga F hitung kecil pada F tabel pada tingkat kepercayaan dan derajat kebebasan tertentu.

Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru

Analisis data dengan menggunakan uji dua beda satu sampel harus menggunakan nilai pembanding. Dalam penelitian ini, nilai pembanding dapat diambil dari nilai yang diduga penulis. Penulis menduga kemampuan menulis teks eksplanasi tergolong rendah, nilai tersebut diperkirakan 68. Pada pengujian ini diperlukan adanya hipotesis. Penerimaan atau penolakan hipotesis tidak didasari pada persepsi tetapi menurut kriteria

pengujian. Ho diterima jika $t_{(95)(103)} < t < t_{(95)(103)}$. Berdasarkan kriteria tersebut Hi diterima jika: Ho ditolak jika $t < t_{(95)(103)}$, Ho ditolak jika $t_{(95)(103)} < t$.

Hipotesis penelitian

Ho : rerata kemampuan menulis teks eksplanasi sama dengan 68

Hi : rerata kemampuan menulis teks eksplanasi tidak sama dengan 68

Penulis melakukan pengujian uji beda satu sampel tersebut secara manual dan memvalidasinya dengan menggunakan SPSS. Berikut ini merupakan langkah penulis dalam melakukan pengujian tentang kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru.

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

$$t = \frac{71,4807623 - 68}{10,365115894/\sqrt{104}}$$

$$t = 3,425$$

Berdasarkan hasil penghitungan uji dua beda satu sampel dapat menjawab hipotesis yang telah dituliskan pada uraian sebelum. Adapun nilai t pada pengujian ini yaitu 3,425. Sebelum menjawab hipotesis tersebut, tentu hal yang mutlak yang harus penulis ketahui adalah t tabel. t tabel pada tingkat kepercayaan 95 persen dan derajat kebebasan 103 adalah 6,376. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Ho diterima karena t hitung kecil dari t tabel. Artinya kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sama dengan 68. Dengan diterimanya Ho dugaan sementara penulis terjawab bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru memang tergolong rendah.

Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru antarkelompok

Tujuan dari pengujian anova satu arah ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. Dengan adanya pengujian ini, maka diperlukan juga adanya hipotesis. Hal ini sama dengan pada pengujian uji beda satu sampel. Berikut ini merupakan penjabaran dari hipotesis penelitian.

Hipotesis Penelitian :

Ho : tidak terdapat perbedaan variasi untuk setiap kelompok

Hi : variasi ada yang tidak sama pada kelompok tertentu

Kriteria pengujiannya Ho diterima jika harga F hitung kecil dari F tabel pada tingkat kepercayaan dan derajat kebebasan tertentu. Begitupun juga sebaliknya jika F hitung besar dari F tabel maka Ho ditolak. Pengujian Anova satu arah dilakukan secara manual lalu divalidasi dengan menggunakan aplikasi SPSS.

ANOVA					
DATA	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	404,500	3	134,833	1,265	,291
Within Groups	10661,462	100	106,615		
Total	11065,962	103			

Gambar-1: Hasil Penghitungan ANOVA dengan SPSS

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa f hitung adalah 1,265. Untuk menjawab hipotesis yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya diperlukan adanya f tabel. F tabel pada tingkat kepercayaan 95 persen, derajat kebebasan pembilang 3 dan derajat kebebasan penyebut 100 adalah 2,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa F hitung $<$ F tabel. Dengan demikian, kesimpulannya H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan *mean* atau rerata kemampuan menulis teks eksplanasi siswa pada keempat sampel yang telah di uji. Dengan kata lain, kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru tergolong sama.

PEMBAHASAN

Penulis mennguraikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa berdasarkan struktur teks eksplanasi. Adapun struktur teks eksplanasi adalah judul, pernyataan umum, pernyataan khusus dan interpretasi. Dengan memaparkan atau membahas kemampuan menulis teks eksplanasi dengan rincian struktur, penulis dapat mengarahkan pembahasan menjadi efektif. Selain membahas kemampuan menulis berdasarkan struktur, penulis juga akan membahas atau membandingkan hasil penelitian penulis dengan peneitian yang relevan.

Judul

Pada hakikatnya merupakan kata, kelompok kata, frasa maupun klausa. menulis judul diawali dengan huruf kapital di setiap awal katanya. Namun, pada kenyataannya terdapat beberapa siswa yang menggunakan huruf kecil dalam menulis judul. Penulis menduga bahwa, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa tentang penggunaan huruf kapital. Seperti yang dilakukan oleh siswa yang memiliki kode sampel 810711 dan memiliki inisial NHS. Ia menulis judul “ Gempa bumi”. Huruf b pada penulisan judul tersebut seharusnya menggunakan huruf kapital. Kesalahan yang sama juga terjadi pada kode sampel 810425 dengan insial SVC. Ia menulis judul “BanJir” huruf J pada penulisan judul tersebut menggunakan huruf kapital. Seharusnya huruf j tersebut menggunakan huruf kecil. Salah satu yang mengindikasi bahwa huruf tersebut kecil ditandai dengan tanda titik di atasnya. Jika tidak terdapat tanda titik pada

huruf j tersebut maka ia tergolong huruf kapital. Kesalahan tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa tentang perbedaan huruf kapital dan huruf kecil.

Selain itu, hal yang menjadi perhatian penulis adalah kurangnya kreatifitas siswa dalam menulis judul teks eksplanasi. Memang benar bahwa, penulis telah menyediakan topik yaitu banjir, gempa bumi dan gunung meletus. Kebanyakan siswa yang penulis teliti, mereka menjadikan topik sebagai judul. Hal ini memang tidak salah, namun alangkah baiknya jika siswa menulis judul teks eksplanasi yang menarik. Diantara siswa yang tidak kreatif terdapat juga beberapa siswa yang menulis judul yang menarik. Siswa yang menulis judul yang menarik tersebut memiliki kode sampel 810827. Ia menulis judul “Isak Tangis Gempa Bumi”. elain siswa tersebut, terdapat juga siswa yang memiliki kreatifitas yaitu siswa yang memiliki kode sampel 810328. Ia menulis judul “Air di Daratan”. Kreatifitas-kreatifitas inilah yang penulis harapkan. Dengan menulis judul yang menarik, pembaca akan tertarik untuk membacanya

Pernyataan Umum

Salah satu kesalahan pada penulisan pernyataan umum adalah terdapat persamaan bunyi kalimat pada paragraf pertama penulisan teks eksplanasi. Penggalan kalimat tersebut yaitu “...merupakan bencana alam yang sudah banyak diketahui...”. Kalimat pertama pada paragraf pertama seperti itu yang penulis temukan pada sekelompok tulisan siswa kelas VIII. Penulis menduga, hal ini terjadi karena betapa sulitnya siswa untuk mengungkapkan gagasannya melalui tulisan. Setelah penulis melihat kembali, ternyata kalimat tersebut adalah kalimat pertama pada paragraf pertama contoh teks eksplanasi pada buku panduan atau buku pegangan bahasa Indonesia siswa. Meskipun penulis telah memberikan sebuah topik, akan tetapi kalimat pertama pada paragraf pertama memiliki persamaan bunyi kalimat.

Siswa yang melakukan hal tersebut adalah siswa yang memiliki kode sampel 830212 dengan inisial DAM. Ia menulis “gempa bumi merupakan salah satu bencana alam yang sudah banyak diketahui...”. Selain itu, siswa yang memiliki kode sampel 821726 dengan inisial APM. Ia menulis “banjir merupakan bencana alam yang sudah banyak diketahui...”. Meskipun kedua sampel ini memilih topik yang berbeda. Namun, pada kenyataan terdapat persamaan bunyi kalimat pada paragraf pertama kalimat pertama. Penulis menduga siswa tidak memiliki kreatifitas dalam mengungkapkan gagasannya. Meskipun demikian, terdapat juga beberapa siswa yang mampu menulis pernyataan umum tanpa melihat contoh teks eksplanasi yang ada di buku pegangan atau panduan. Seperti yang ditulis siswa yang memiliki kode sampel 811120 dengan inisial AEC. Ia menulis “Banjir adalah meluapnya jumlah air waduk, sungai atau parit akibat tingginya curah hujan...”. Penulisan kalimat inilah salah satu yang berbeda dari kebanyakan siswa. Siswa tersebut mampu menuangkan gagasannya dalam bentuk kalimat tanpa mengikuti contoh yang ada di buku panduan atau pegangan siswa.

Selain masalah di atas, terdapat juga kurangnya pengetahuan tentang paragraf. Paragraf terdiri dari 3-4 kalimat. Terdapat beberapa siswa yang tidak memahami hakikat paragraf. Seperti halnya yang dilakukan oleh siswa yang memiliki kode sampel 811406 dengan inisial SMD. Ia menulis pernyataan umum hanya satu kalimat yakni “Banjir salah satu bencana yang terjadi di sekitar kita”. Jika pernyataan umum hanya 1 kalimat tentu tidak mendapat penilaian apapun. Hal ini terjadi, penulis menduga bahwa siswa tersebut tidak memahami hakikat paragraf atau siswa tersebut tidak dapat menuangkan

gagasan selanjutnya karena faktor malas. Tidak dapat dipungkiri bahwa siswa begitu malas dan jenuh jika disuruh menulis.

Selain itu, siswa kurang memahami penulisan kalimat penjelas. Dengan kata lain, kalimat penjelas tidak mendukung kalimat utama. Siswa yang melakukan kesalahan tersebut yaitu siswa yang memiliki kode sampel 842102 dengan inisial DVO. Ia menulis “Banjir merupakan bencana alam yang sering ditemukan. Banjir juga merupakan wabah penyakit bagi kita semua. Salah satu penyebab banjir ialah membuang sampah sembarangan..”. Pernyataan umum yang ditulis oleh DVO kalimat penjelasnya tidak mendukung kalimat utama. Seharusnya pada kalimat penjelas DVO menjelaskan kalimat utama. Meskipun demikian, terdapat juga siswa yang menulis kalimat penjelas yang mendukung kalimat utama. Seperti yang dilakukan oleh siswa yang memiliki kode sampel 842029 dengan inisial NPZ. Ia menulis “Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Biasanya, banjir terjadi di daerah yang berada di pemukiman padat penduduk...”.

Pernyataan Khusus

Pada pernyataan khusus ini kesalahan yang sama juga terjadi pada saat menulis pernyataan umum. Kesalahan yang penulis maksud yaitu kalimat penjelas tidak mendukung kalimat utama. Salah satu siswa yang melakukan kesalahan tersebut adalah siswa yang memiliki kode sampel 830105 dengan inisial QHR. Ia menulis “Banjir mengakibatkan kerusakan rumah warga. Tak sedikit banjir memakan korban. Korban yang berdampak kpd kesehatannya...”. Berdasarkan penggalan paragraf pernyataan khusus yang ditulis oleh QHR kalimat penjelasnya tidak mendukung kalimat utama. Kalimat utama pada penggalan paragraf tersebut yaitu banjir mengakibatkan kerusakan rumah warga. Seharusnya siswa tersebut menjelaskan kalimat utama tersebut. Namun, hal yang dijelaskan oleh QHR mengenai korban jiwa. Penulis menduga, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa mengenai kalimat utama dan kalimat penjelas sebagai pembentuk dari paragraf.

Meskipun demikian, terdapat juga beberapa siswa yang memahami kalimat utama dan kalimat penjelas. Salah satu siswa yang memahami hal tersebut yaitu siswa yang memiliki kode sampel 830734 dengan inisial GDR. Ia menulis “ Banjir tidak hanya terjadi akibat faktor alam. Hujan deras menjadi salah satu penentu terjadinya banjir. Namun, juga faktor manusia seperti mengunduli hutan dan membuang sampah sembarangan...”. Siswa tersebut mampu menulis kalimat penjelas yang dapat mendukung kalimat utama.

Selain itu, kesalahan yang terjadi pada penulisan pernyataan khusus ini adalah kurangnya pengetahuan tentang penggunaan tanda titik. Jika dilihat secara sepintas lalu, tulisan tersebut memang berbentuk sebuah paragraf, akan tetapi setelah dibaca tulisan yang seharusnya menjadi paragraf menjadi hanya 1 kalimat. Hal ini terjadi karena siswa tersebut tidak menuliskan titik atau intonasi final pada setiap kalimat. Alhasil tulisan yang bentuknya seperti paragraf tersebut hanya sebuah kalimat.

Dari uraian tersebut dapat penulis pahami bahwa, betapa pentingnya sebuah tanda baca. Jika sebuah tulisan tidak diikuti dengan tanda baca dapat menimbulkan kesalahan yang fatal. Salah satunya seperti yang dilakukan oleh siswa yang memiliki kode sampel 820801 dengan inisial DLT. Ia menulis “Jika Banjir yg terjadi karna orang yg membuang sampah sembarangan yg membuat parit tersumbat dan jika terjadi hujan

maka parit tdk akan mengalir karna tersumbat dan jika terjadi hujan maka akan terjadi banjir.”. Selain hanya menulis satu kalimat dalam satu paragraf siswa tersebut juga tidak memperhatikan penulisan dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan.

Interpretasi

Pada bagian interpretasi ini kesalahan yang sama dengan struktur lainnya juga terjadi. Salah satunya yaitu siswa hanya menulis satu kalimat. Banyak siswa yang melakukan kesalahan tersebut salah satunya yaitu siswa yang memiliki kode sampel 841112 dengan inisial MHI. Ia menulis “Jadi, gunung meletus bencana alam yang sangat membahayakan manusia dan dapat menyebabkan banyak kerugian bagi manusia”. Siswa tersebut hanya menulis satu kalimat pada interpretasi. Jika siswa tersebut hanya menulis satu kalimat, maka tidak dapat disebut sebagai paragraf interpretasi. Penulis menduga, hal ini dapat terjadi karena siswa tersebut tidak memahami hakikat paragraf.

Meskipun demikian, terdapat juga siswa yang menulis paragraf interpretasi. salah satu siswa yang melakukan hal tersebut adalah siswa yang memiliki kode sampel 841020 dengan inisial PSD. Ia menulis “Jadi, jika kita ingin terhindar dari banjir kita harus menjaga lingkungan sekitar. Jangan ada disekitar kita sampah dan tidak menebang pohon secara ilegal. Sehingga kita tidak akan terkena banjir. Jika lingkungan bersih maka kita pun akan merasa nyaman”. Siswa tersebut telah memahami hakikat paragraf. PSD telah menguraikan interpretasinya mengenai banjir lebih dari 3 kalimat.

Selain masalah di atas, hal yang penulis temukan yaitu kurangnya siswa memahami penggunaan tanda baca dan kesalahan ejaan. Penggunaan tanda titik dan koma yang sering kali terjadi kesalahan. Siswa menganggap hal yang tidak penting dalam menggunakan tanda baca. Hal tersebut terlihat ketika siswa menulis sebuah paragraf tetapi tidak diikuti tanda baca apapun, maka tulisan tersebut dikategorikan sebuah kalimat. Penulis menduga hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa mengenai tanda baca dan pengertian mengenai kalimat.

Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Antarkelompok

Kemampuan menulis teks eksplanasi dari keempat kelompok sampel sama. Penulis menduga hal ini terjadi karena beberapa alasan. Pertama, guru yang mengajar pada keempat kelas itu adalah guru yang sama. Guru tersebut mengajar di setiap kelas memberikan penjelasan yang sama. Selain itu, cara mengajar guru bahasa indonesia pun sama di setiap kelas. Alasan kedua yaitu keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling sulit dikuasai. Sebelum keterampilan menulis dikuasai siswa harus terampil pada keterampilan bahasa lainnya seperti, menyimak, berbicara dan membaca. Selain itu, teks eksplanasi juga pembelajaran baru dalam kurikulum 2013. Siswa belum memahami seutuhnya pembelajaran mengenai teks eksplanasi tersebut. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru.

Perbandingan Hasil Penelitian Dengan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Ulfa Novriani berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 19 Tegal Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jika dibandingkan dengan penelitian yang penulis lakukan tentu tujuan akhir penelitiannya berbeda. Penelitian yang dilakukan Siska Ulfa Novriani berbasis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya sebatas mengukur kemampuan menulis teks eksplanasi. Dengan demikian, hasil yang diperoleh pun akan berbeda. Hal yang sama hanyalah objek kajiannya yaitu teks eksplanasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinta Munika adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan strategi pembelajaran yang berbasis masalah dengan siswa yang berada pada kelompok kontrol dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Sinta menganalisis atau membandingkan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen dengan menggunakan skala seratus. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis mendapatkan hasil kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII tergolong rendah dan tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi antar kelas. Hasil ini penulis dapatkan dengan menganalisisnya dengan menggunakan statistik inferensial parametrik yaitu Uji t dan Anova.

Penelitian selanjutnya yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lela Tri Wahyuningtiyas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam Pada Peserta Didik Kelas VII F SMPN 1 Blora. Penelitian yang dilakukan Lela ini tentu sangat berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Ulfa Novriani yaitu penelitian tindakan kelas. Hasil penelitiannya yaitu terjadi peningkatan yang sangat signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sedangkan hasil penelitian yang penulis dapatkan adalah tidak kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP tergolong sedang.

Penelitian lainnya yang relevan dengan penulis teliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dienur Ainuzzaman pada tahun 2015 dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Teks Eksplanasi *Berbasis adobe Flash Pro Cs5* Pada Siswa kelas VII kurikulum 2013. Jika dilihat dari judul penelitian ini, tentu sangat berbeda dengan yang penulis teliti. Dienur meneliti mengenai pengembangan media pembelajaran teks eksplanasi. Dienur menghasilkan sebuah produk media pembelajaran dari hasil penelitiannya. Sedangkan penulis meneliti kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Tentu kedua penelitian ini sangat berbeda. Persamaanya terletak pada sama-sama mengkaji teks eksplanasi.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Klara Ken Laras pada tahun 2016 dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Kelas VII SMP Global Madani Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitiannya yaitu guru telah mampu memenuhi sembilan kriteria RPP, guru memulai proses pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dari hasil penelitian tersebut, penulis dapat memahami bahwa

penelitian yang penulis lakukan sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Klara Ken Laras.

Selain penelitian relevan di atas, terdapat juga penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Martha Novitasari Lagur pada tahun 2016 dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Tut Wuri Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Jika dilihat dari judulnya penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu meneliti kemampuan menulis teks eksplanasi. Namun, bedanya adalah Martha menggunakan media gambar seri untuk menguji kemampuan menulis teks eksplanasi. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya membatasi pada topik penulisan saja. Selain itu, perbedaan lainnya adalah Martha meneliti pada kelas VII sedangkan penulis meneliti di kelas VIII. Jenis penelitian yang dilakukan Martha yaitu menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan statistik inferensial. Hasil penelitian dari Martha yaitu kemampuan menulis siswa Kelas VII memiliki rata-rata 76,33 dan telah dikonversi pada skala seratus memiliki kriteria hampir sedang. Sedangkan hasil penelitian yang penulis dapatkan yaitu kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru memiliki rata-rata 71,48.

Kelemahan Penelitian

Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya. Perbedaan tersebut terjadi pada proses pengumpulan data yang dilakukan validasi. Menulis teks eksplanasi dilakukan dua kali dengan melalui tahap revisi. Selain itu, validasi data juga dilakukan ketika penskoran. Penulis menskor data dua kali untuk meminimalisir kesalahan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif inferensial. Data di uji dengan menggunakan statistik inferensial parametrik. Dari pengujian tersebut, penulis mendapatkan hasil bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru tergolong rendah dan tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi antarkelompok.

Sayangnya, penelitian ini tidak dilanjutkan pada penelitian *mix method*. Artinya penulis tidak menelusuri atau mencari penyebab rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru. Tidak dapat dipastikan rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP 20 Pekanbaru karena kurangnya kompetensi guru bahasa Indonesia. Boleh jadi, rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII karena kurangnya kompetensi diri dari siswa tersebut. penelitian ini lebih sempurna apabila dilanjutkan dengan penelitian *mix method* (gabungan antara kuantitatif dan kualitatif).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 104 siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru memperoleh data yang berdistribusi normal. Data tersebut di uji

kenormalan dengan menggunakan uji normalitas galat taksiran. Dengan normalnya data tersebut dapat digunakan pengujian selanjutnya yaitu dengan menggunakan uji t. Pengujian uji t ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa H_0 diterima artinya kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru sama dengan 68. Hal ini berarti bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru tergolong rendah. Selain di uji dengan menggunakan Uji t, Pengujian juga telah dilakukan dengan Uji Anova Satu Arah. Pengujian ini dilakukan untuk melihat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII antarkelompok sampel. Setelah melakukan pengujian secara manual dan dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian tersebut adalah H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi antarkelompok. Dengan kata lain, kemampuan menulis teks eksplanasi antar kelas sama-sama rendah. Rendah karena pada pengujian uji t kemampuan menulis teks eksplanasi sama dengan 68. Dengan demikian, tidak ada kelas yang menonjol dari segi kemampuan menulis teks eksplanasi. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar bahasa Indonesia di kelas VIII-1 sampai VIII-4 adalah orang yang sama.

Rekomendasi

Guru sebaiknya mengajarkan kemampuan dasar mengenai materi teks eksplanasi sehingga siswa memiliki pengetahuan yang baik. Jangan sampai materi tidak disampaikan kepada siswa dengan alasan jam pelajaran tidak cukup. Seharusnya guru mampu membagi jam pelajaran sesuai dengan KD yang ingin diajarkan. Karena pada hakikatnya seluruh materi yang semestinya harus diajarkan dan harus disampaikan kepada siswa. Hal ini berarti bahwa guru sebagai ujung tombak dari pendidikan mampu memberikan yang terbaik kepada siswa. Jangan sampai sebaliknya, siswa merasa dirugikan karena terdapat hal-hal atau materi-materi yang belum disampaikan atau tidak disampaikan. Saran untuk siswa, sebaiknya siswa dan siswi yang berada di SMP Negeri 20 Pekanbaru dapat mengasah kemampuannya dalam menulis terutama menulis teks eksplanasi. Mengapa demikian? Karena kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 20 masih tergolong rendah. Selain itu, banyak lah membaca untuk menambah ilmu pengetahuan. Terutama teori-teori tentang kalimat, paragraf dan penggunaan tanda baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Isnaton, Siti dan Umi Farida. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Kosasih, E. dan Restuti. 2013. *Mandiri: Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

Razak, Abdul. 2014. *Teks Eksplanasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs*. Pekanbaru: Autografika Pekanbaru.

Razak, Abdul. 2010. *Penelitian Kependidikan (Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi)*. Pekanbaru: Autografika Pekanbaru.

Razak, Abdul. 2015. *Statistika Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika Pekanbaru.